

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi strategis Indonesia sebagai negara agraris merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Indonesia membutuhkan berbagai strategi pengembangan khususnya di sektor pertanian. Bentuk pengembangan sektor pertanian salah satunya dengan cara industrialisasi berbasis pertanian atau agroindustri (Asnidar dan Asrida, 2017). Agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Didik, 2011). Sebagian besar produk pertanian termasuk produk makanan pokok umumnya diproses untuk dapat dikonsumsi secara layak. Proses pengolahan baik yang menggunakan peralatan manual maupun mekanis akan memberikan nilai tambah dari aspek daya guna, daya simpan dan efisiensi penyediannya bagi konsumen (Andriani, 2015).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Situbondo

No	Kode	Kabupaten / Kota	Sektor /Lapangan Usaha			Jumlah
			Pertanian			
			Mikro	Kecil	Menengah	
1	3512	Situbondo	217.804	1.664	989	122.954

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2023)

Perkembangan agroindustri pengolahan atau industri yang mendukung sektor pertanian saat ini kebanyakan merupakan industri kecil yang sebagian besar bermukim di wilayah pedesaan (Andriani, 2015). Salah satu agroindustri pengolahan hasil pertanian yang banyak dijumpai di pedesaan dan cukup dikenal di masyarakat adalah agroindustri Kue maccu di Desa Krajan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan kue maccu tersebut ialah beras ketan. Beras ketan merupakan salah satu bahan pangan yang biasa dikonsumsi sebagai makanan pokok atau olahan menjadi tepung untuk

aneka kue dan makanan kecil. Selain itu, beras ketan sangat bermanfaat bagi kesehatan yang berguna mengatur metabolisme normal lemak, untuk pertumbuhan dan pembentukan tulang serta gigi. Beras ketan dapat mengobati penyakit kencing manis atau diabetes melitus dan berguna untuk kesehatan (Kementerian Pertanian, 2015).

Kue maccu adalah salah satu produk olahan berbahan dasar beras ketan yang diproduksi oleh usaha kue maccu "Alikha". Kue maccu "Alikha" termasuk salah satu camilan favorit sebagai pelengkap hidangan cemilan dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha agroindustri kue maccu "Alikha" yaitu Ibu Aliyatul Hasanah, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kue maccu adalah beras ketan, serta bahan tambahan lainnya seperti gula merah, dan biji wijen. Usaha produksi kue maccu merupakan salah satu industri yang berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang cukup baik untuk kedepannya. Usaha kue maccu "Alikha" mampu memproduksi dalam 1 bulan dengan kapasitas 50 kg. Kue Maccu "Alikha" adalah jajanan yang cukup populer di Situbondo dan sudah banyak memiliki konsumen yang berasal dari dalam kota Situbondo.

Usaha Kue Maccu "Alikha" merupakan usaha industri rumah tangga yang beralamat di Kp. Krajan Utara, RT.02/RW.01, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbodo. Usaha kue maccu "Alikha" berdiri pada tahun 2019 yang didirikan oleh Ibu Aliyatul Hasanah sebagai pemilik tunggal perusahaan. Harga kue maccu "Alikha" yaitu seharga Rp. 25. 000 dengan *netto* 250 gram, untuk penjualan langsung ke toko dan agen pengecer lainnya, besar harga yang ditawarkan tergantung berapa banyak jumlah produk yang dibeli oleh agen pengecer. Pendistribusian produk usaha ini menggunakan metode penjualan *offline* dan *online*, penjualan *offline* dilakukan dengan mendatangi langsung ke toko-toko pengecer ataupun toko pusat oleh-oleh yang ada di sekitar Kabupaten Situbondo dan penjualan online dilakukan dengan cara memasang iklan di *market place* media sosial Facebook serta WhatsApps.

Usaha Kue Maccu "Alikha" saat ini mempunyai beberapa masalah yang pertama yaitu kurangnya *repeat order* atau pembelian ulang oleh pelanggan.

Menurut Dharmawati, Guritno, dan Yuliando (2020), *Repeat order* merupakan tanda kepuasan bahwa pelanggan puas akan produk yang dibelinya yang memiliki kualitas dan *value* yang memuaskan. Jika kurangnya *repeat order* oleh pelanggan menandakan bahwa pelanggan membeli produk berdasarkan kebutuhan saja atau tipe jenis pelanggan kupu-kupu yaitu pelanggan yang berpindah-pindah dalam membeli produk yang sama dengan menyesuaikan kualitas dan *value* yang ditawarkan. Masalah yang kedua yaitu tentang modal usaha. Modal usaha yang digunakan relatif minim dan hampir keseluruhan modal berasal dari pribadi sehingga *profit* yang didapat dari keluar masuk barang/produk yang digunakan sebagai modal usaha produksi selanjutnya maka pengembangan usaha terhambat dan proses produksi tidak dapat dilakukan secara maksimal serta harus membatasi pesanan penjualan. Masalah yang ketiga yaitu terbatasnya peralatan sehingga masih menggunakan peralatan tradisional dan minim modern maka berakibat terhambatnya proses produksi karena tidak dilakukan secara maksimal serta harus membatasi pesanan penjualan.

Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan daya saing usaha Kue Macchu "Alikha". Pada proses pengambilan keputusan untuk setiap aktivitas bisnis perusahaan, poin penting dalam penelitian ini untuk melakukan pengembangan usaha. Pendekatan *Decision Support System* (DSS) dapat menjadi alternatif untuk membantu menganalisis permasalahan yang sedang terjadi dalam perusahaan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan, dan keuangan yang sudah tercantum di aplikasi DSS. Konsep *Decision Support System* (DSS) pertama kali diungkapkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael S. Scott Morton dengan istilah *Management Decision System*. Sistem tersebut adalah suatu sistem berbasis komputer yang ditunjukkan untuk membantu pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang bersifat semi terstruktur (Lantana, 2020). Pendekatan *Decision Support System* diharapkan

mampu membantu pihak manajemen untuk menentukan keputusan terbaik yang akan ditempuh untuk mengembangkan usaha Kue Maccu “Alikha”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ingin dibahas oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana analisis kelayakan non finansial pada usaha agroindustri kue maccu “Alikha”?
2. Bagaimana analisis kelayakan Finansial pada usaha agroindustri kue maccu “Alikha”?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan serta pengembangan pada usaha agroindustri kue maccu “Alikha” dari aspek non finansial maupun finansial

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan non finansial pada usaha agroindustri kue maccu “Alikha”.
2. Menganalisis kelayakan finansial pada usaha agroindustri kue maccu “Alikha”.
3. Memberikan rekomendasi mengenai perbaikan dan pengembangan usaha pada usaha agroindustri kue maccu “Alikha” .

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pembelajaran terkait evaluasi kelayakan usaha yang dapat membantu pengembangan usaha agroindustri kue maccu “Alikha”.

b. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan D4/S1, juga digunakan sebagai tambahan wawasan informasi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) khususnya yang berada di Kabupaten Situbondo serta memberikan pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada di UMKM dengan menerapkan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku kuliah.

c. Bagi Pembaca

Digunakan sebagai dasar dan informasi perkembangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.